

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan studi yang akan dilakukan adalah:

1. Nor Hikmah (2023) dalam penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI DESA BARU KECAMATAN AWAYAN KABUPATEN BALANGAN”** Program Studi Ilmu Administrasi Amuntai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dan Desa Baru Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Dengan permasalahan seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya posyandu lansia, rendahnya partisipasi para lansia, jadwal pelaksanaan masih belum tepat waktu dan sering berubah-ubah dan mekanisme pelayanan posyandu lansia masih belum sesuai dengan Kemenkes RI (2019). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Baru Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. teknik purposive sampling sebanyak 12 informan. Pengumpulan data penelitian melakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun uji kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Baru Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan beluti efektif dari ruang lingkup variabel pemahaman program pada indikator: Pertama, pengetahuan dan pemahaman program masih tidak adanya sosialisasi mengenai program. Kedua, sumber informasi tentang program dari pihak kader. variabel tepat sasaran pada indikator: Pertama, ketepatan penerima manfaat sudah tepat sasaran. Kedua, kesesuaian program dengan masyarakat. Variabel tepat waktu pada indikator: Pertama, kesesuaian waktu masih belum rutin setiap bulan sekali. Kedua, keberlanjutan program masih belum jelas. Variabel tercapainya tujuan pada indikator kualitas kesehatan lansia masih belum membaik. Variabel perubahan nyata dilihat pada indikator: Pertama, perubahan kesehatan lansia belum sepenuhnya membaik. Kedua, kebermanfaatan program bagi penerima. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi dua yaitu faktor penghambat terdiri dari masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat, lambatnya pencairan anggaran dana untuk program serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dan faktor pendorong dari sumber informasi pihak kader serta ketepatan penerima manfaat. Untuk meningkatkan Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Baru Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan maka disarankan kepada

Kepala Desa agar menjadwalkan program dengan rutin serta cepat dalam mengalokasikan anggaran. Kepada Bidan dan Kader agar mengunjungi masyarakat lansia yang sudah tidak mampu datang, serta mengadakan sosialisasi tentang program kepada masyarakat. Untuk masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program posyandu lansia.

2. Radika Amelia (2024) dalam penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA PADA PUSKESMAS KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (STUDI KASUS DESA KOTA RADEN HULU DAN DESA KOTA RADEN HILIR DAN DESA KANDANG HALANG)”** Program Studi Ilmu Administrasi Amuntai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Posyandu Lansia pada Puskesmas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu, Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang). Berdasarkan hasil penelitian di ketahui Efektivitas Program Posyandu Lansia pada Puskesmas. Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu, Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang) cukup efektif, namun ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan lagi kegiatan sosialisasi ke masyarakat lanjut usia, penyediaan kebutuhan yang sesuai dengan kondisi kesehatan, serta kejelasan sasaran program terkait kategori umur masyarakat yang berkunjung. Adapun faktor-faktor penghambatnya yaitu kurangnya

sumber daya manusia, anggaran dana, tenaga medis serta pengawasan. Disarankan kepada Kepala Desa Kota Raden Hulu, Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang lebih meningkatkan pengelolaan terkait anggaran dana desa yang diperlukan. Kader poryanda Desa Kota Raden Holu, Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang lebih meningkatkan penyuluhan ke tiap rumah yang terdapat lansia dan sosialisasi setiap 2 bulan sekali, Masyarakat lansia Desa Kota Raden Hulu, Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang lebih meningkatkan dan mempertahankan kemandirian dengan cara lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Berdasarkan penelitian efektivitas program Posyandu Lansia di Puskesmas Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, terdapat temuan bahwa belum semua aspek program mencapai tingkat efektivitas yang optimal. Di Desa Kota Raden Hulu, tidak tersediaan gedung posyandu menjadi hambatan utama dalam memberikan layanan yang terstruktur dan jangkauan program dan kepuasan terhadap layanan, terutama terkait variasi makanan yang kurang bernutrisi dan minimnya minat kunjungan lansia. Sementara itu, di Desa Kandang Halang, kendala utama meliputi kurangnya kompetensi kader, tidak cukup sarana dan prasarana, serta kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan lansia selama pelaksanaan Posyandu. Meskipun demikian, terdapat aspek yang telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Di Desa Kota Raden Hulu, program telah mencapai target jangkauan, memberikan pelayanan yang cukup dan tepat sasaran bagi lansia, serta

telah memenuhi kebutuhan dan kepuasan lansia terhadap layanan yang diberikan. Di Desa Kota Raden Hilir, posyandu lansia telah berjalan sesuai dengan SOP yang ditetapkan, kader telah mampu memberikan pelayanan yang baik, dan posyandu dianggap tepat sasaran. Sedangkan di Desa Kandang Halang, meskipun masih ada beberapa kendala, namun pelaksanaan posyandu telah menggunakan sistem pelayanan yang efisien, mencapai target jangkauan, serta memberikan pelayanan yang memadai dan informatif bagi lansia.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Efektivitas**

#### **a. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

Dan menurut kamus besar Bahasa Indonesia KBBI, efektivitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang dicapai. Efektivitas merupakan unsur pokok mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan atau program.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat yang sama juga

dikemukakan oleh Caster 1. Bernard, efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati Bersama.

Menurut Drucker dalam Nuruddin menyatakan bahwa efektivitas berarti melakukan sesuatu yang benar atau sejauhmana kita mencapai tujuan.

Menurut Handoko dalam (Dyah Mutiarin 2021:96) "Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan".

Menurut Komarruddin dalam (Dyah Mutiarin 2021:96) "Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Menurut Winardi dalam (Dyah Mutiarin 2021:96) Efektifitas adalah suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan.

## **2. Efektivitas Program**

Efektivitas Menurut Sutrisno, dalam Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunte dan Yusriati. (2018:43) Efektivitas program dapat di ukur dengan melihat sejauh mana pencapaian tujuan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan Untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

### **a. Pemahaman program**

Pada indikator ini pemahaman program yang dimaksud ialah bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat mudah diterima dan dipahami. Hal ini juga dimaksudkan ketika program yang dijalankan dapat dengan mudah dan efektif dalam proses

pelaksanaannya pihak yang perlu memahami ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan program tersebut.

b. Tepat sasaran

Indikator ini merupakan hal yang perlu ditinjau secara langsung akan keberadaan program, karena keberadaan program yang dirancang apakah sudah sesuai dengan aturan yang ditentukan sebelumnya, Suatu program dikatakan efektif apabila program sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sejak awal.

c. Tepat waktu

Waktu merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses kegiatan. Ketepatan waktu dalam hal ini dimaksudkan untuk melakukan sebuah pengukuran apabila dikatakan efektif jika pelaksanaan kegiatan program sesuai dengan aturan waktu. Semakin tepat pada waktu pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi.

d. Tercapainya tujuan

Pada indikator ini mengukur keefektifan suatu program dengan mengetahui bagaimana tujuan yang telah ditentukan sejak awal dapat dicapai.

e. Perubahan nyata

Dalam poin terakhir yaitu mengukur keefektifan dengan memberikan perubahan yang nyata, dimaksudkan bahwa aturan yang telah ditentukan sejak awal pada program ini dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan rencana.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, yang dikemukakan oleh Richard M Steers (2020-209) sebagai berikut:

1. Karakteristik organisasi adalah hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.
2. Karakteristik lingkungan mencakup dua aspek. Aspek pertama adalah lingkungan ekstern, yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.
3. Karakteristik pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu

sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.

4. Karakteristik manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengondisikan semua hal yang ada di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Kebijakan dan praktek manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam melakukan kebijakan dan praktek manajemen harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi.

#### **4. Posyandu Lansia**

##### **a. Pengertian Posyandu Lansia**

Pos pelayanan terpadu (posyandu) lansia adalah suatu wadah pelayanan kepada lansia di masyarakat berbasis upaya Kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan masyarakat itu sendiri dan dilaksanakan Bersama oleh masyarakat, lintas sektor, swasta dan organisasi sosial dengan menitikberatkan pada upaya promotive dan preventif (Kemenkes RI, 2019).

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa untuk memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan Kesehatan terutama untuk ibu hamil dan anak balita. Keaktifan keluarga dan setiap posyandu tentu akan berpengaruh pada status gizi anak balitanya karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau

peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil (Adisasmito, 2007).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa posyandu merupakan salah satu wujud peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan masyarakat dengan menciptakan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

**b. Tujuan Posyandu Lansia**

- 1) Tujuan pembentukan posyandu lansia secara garis besar adalah
  - a) Peningkatan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia.
  - b) Mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan di samping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut.
- 2) Tujuan Khusus
  - a) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pelaksanaan Posyandu bagi Lanjut usia secara keseluruhan.
  - b) Meningkatkan kemudahan bagi lanjut usia untuk mendapatkan berbagai pelayanan, baik pelayanan kesehatan maupun pelayanan lainnya yang dilaksanakan oleh berbagai unsur terkait.
  - c) Terlaksananya pembinaan dan pelayanan kepada lanjut usia di Posyandu secara komprehensif dengan melibatkan lintas sektor dan marakat.

- d) Berkembangnya Posyandu lanjut usia yang aktif melaksanakan kegiatan dengan kualitas yang baik secara berkesinambungan.

Menurut Depkes Ri adalah meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesehatan para lansia agar tercipta hari tua yang bahagia serta tetap berdaya guna sesuai dengan keberadaannya baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

### **c. Lansia**

#### **a. Pengertian Lansia**

Lanjut usia adalah tahap akhir perkembangan pada kehidupan manusia yang di mulai dari usia 60 tahun hingga hampir mencapai 120 atau 125 tahun. Adapun lanjut usia dapat diklasifikasi; lansia awal (65 hingga 74 tahun), lansia menengah (75 tahun atau lebih), dan lansia akhir (85 tahun atau lebih) dalam Festy (2018: 5). Menurut UU No. 13-1998 Tentang kesejahteraan lanjut usia ada 3 definisi lanjut usia:

- 1) Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas.
- 2) Lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa.
- 3) Lanjut usia tidak potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Menurut Depkes RI, (2000) Lanjut usia atau yang disingkat lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih. Pengelompokan lansia berdasarkan Departemen Kesehatan RI (2003) meliputi:

- 1) Kelompok usia praseenilis atau virilitas adalah kelompok yang berusia 45-59 tahun.
- 2) Kelompok usia lanjut adalah kelompok yang berusia 60 tahun atau lebih.
- 3) Kelompok usia lanjut dengan resiko tinggi adalah kelompok yang berusia 70 tahun atau lebih, atau kelompok yang berusia atau lebih dengan masalah kesehatan.

Sedangkan menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), klasifikasi lanjut usia meliputi

- 1) Usia pertengahan (*middle age*) antara usia 45-59 tahun.
- 2) Lanjut usia (*elderly*) antara usia 60-74 tahun.
- 3) Lanjut usia (*old*) 75-90 tahun (*very old*) di atas 90 tahun (dalam Festy, 2018).

#### **d. Ciri-Ciri Lansia**

Berikut dibahas mengenai ciri-ciri lansia menurut Kholifat (2010) dalam Sitanggang, et al. (2021:4):

- 1) Lansia mengalami periode kemunduran Lansia dari aspek fisik dan psikologis. Lansia yang memiliki motivasi rendah maka cenderung mengalami proses kemunduran fisik secara cepat juga, sedangkan

lansia yang memiliki motivasi tinggi, kemungkinan kemunduran fisik nya lambat terjadi.

- 2) Lansia memiliki status kelompok minoritas Lansia sebagai kelompok minoritas bisa diakibatkan akibat kurangnya tenggang rasa pada orang lain sehingga sering mengakibatkan persepsi negatif dari masyarakat.
- 3) Menua membutuhkan perubahan peran Perubahan peran pada lansia dimaksudkan jika lansia memiliki jabatan di masyarakat, akibat penurunan fungsi diharapkan lansia dapat merubah perannya di masyarakat atas kemauan sendiri.
- 4) Penyesuaian yang buruk pada lansia Perlakuan yang buruk terhadap lansia seringkali mengakibatkan konsep diri yang buruk pula dari lansia. Misalnya, jika dalam suatu keluarga, lansia sering tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan karena dianggap pendapatnya kuno. Hal ini bisa menyebabkan gangguan menarik diri dari lansia.

#### **e. Tipe-Tipe Lansia**

Terdapat beberapa tipe lansia antara lain:

##### **1. Tipe arif bijaksana**

Kaya dengan hikmah, pengalaman, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, mempunyai kesibukan, bersikap ramah, rendah hati, sederhana, dermawan, memenuhi undangan dan menjadi panutan.

##### **2. Tipe mandiri**

Mengganti kegiatan yang hilang dengan yang baru, efektif dalam mencari pekerjaan, bergaul dengan teman dan memenuhi undangan

### 3. Tipe tidak puas

Konflik lahir batin menentang proses penuaan sehingga menjadi pemarah, tidak sabar, mudah tersinggung, sulit dilayani, pengkritik dan banyak menuntut.

### 4. Tipe pasrah

Menerima dan menunggu nasib baik, mengikuti kegiatan agama, dan melakukan pekerjaan apa saja.

### 5. Tipe bingung

Kaget, kehilangan kepribadian, mengasingkan diri, minder, menyesal, pasif dan acuh tak acuh.

Beberapa tipe lansia bergantung pada karakter, pengalaman hidup, lingkungan, kondisi fisik, mental, sosial dan ekonominya (Nugroho 2000 dalam Sunaryo et al. 2016) dalam Purba (2023: 88-89).

## C. Kerangka Pemikiran

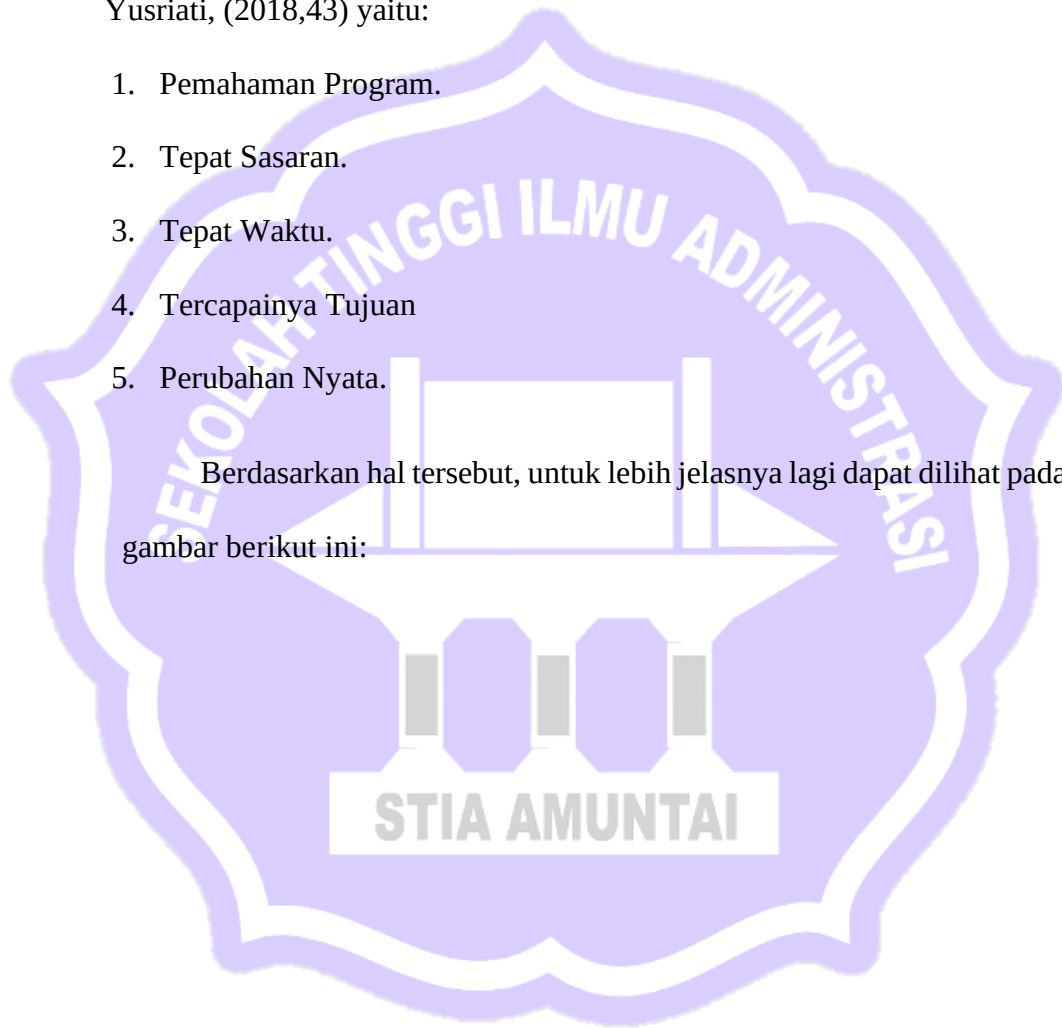
Posyandu lansia merupakan pos layanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan.

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan penomena-penomena yang berkaitan dengan "Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu

Sungai Utara” yang dimana dalam menjalankan tugas dan fungsinya Posyandu Lansia masih di hadapkan dengan permasalahan khususnya dalam hal program Posyandu masih kurang efektif mengingat dengan adanya masalah dalam hal tersebut maka penulis merujuk pendapat menurut teori Sutrisno dalam Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe dan Yusriati, (2018,43) yaitu:

1. Pemahaman Program.
2. Tepat Sasaran.
3. Tepat Waktu.
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata.

Berdasarkan hal tersebut, untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Tabel 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

